

## PENGARUH KOMITMEN BELAJAR DAN MOTIVASI BELAJAR BERBASIS AJARAN BHAGAVAD GITA TERHADAP PRESTASI BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA HINDU DAN BUDI PEKERTI PADA SISWA

Ketut Ayu Binayanti<sup>1</sup>, I Made Sedana<sup>2</sup>, I Wayan Sudiarta<sup>3</sup>  
Institut Agama Hindu Negeri Mpu Kuturan<sup>1,2,3</sup>  
e-mail: [ketutayu0111@gmail.com](mailto:ketutayu0111@gmail.com)

Diterima: 28/5/2026; Direvisi: 2/6/2026; Diterbitkan: 15/6/2026

### ABSTRAK

Prestasi belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti tidak hanya berkaitan dengan kemampuan akademik siswa, tetapi juga dipengaruhi oleh kualitas keterikatan mereka terhadap proses belajar serta dorongan internal yang mendasarinya. Dalam konteks tersebut, ajaran Bhagavad Gita Bab I Sloka 28–30 dipandang memiliki potensi untuk memperkuat motivasi belajar melalui internalisasi nilai-nilai spiritual yang relevan dengan kehidupan peserta didik. Kajian ini menelaah bagaimana komitmen belajar dan motivasi belajar yang berlandaskan ajaran tersebut berhubungan dengan capaian belajar siswa kelas IX SMPN 3 Tejakula. Penelitian dilaksanakan dengan pendekatan kuantitatif korelasional terhadap 73 siswa yang dipilih sebagai sampel penelitian. Informasi mengenai komitmen belajar dan motivasi belajar diperoleh melalui kuesioner serta didukung oleh observasi, kemudian dianalisis menggunakan teknik regresi linear berganda untuk melihat kontribusi masing-masing variabel terhadap prestasi belajar. Temuan penelitian memperlihatkan bahwa komitmen belajar dan motivasi belajar berbasis nilai-nilai Bhagavad Gita Bab I Sloka 28–30 sama-sama menunjukkan pengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar, baik ketika diuji secara terpisah maupun secara bersama-sama. Model yang dibangun mampu menjelaskan 73,9% variasi prestasi belajar siswa, sedangkan 26,1% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian. Hasil tersebut menegaskan bahwa penguatan komitmen belajar yang didukung oleh motivasi berlandaskan nilai spiritual Bhagavad Gita dapat menjadi salah satu strategi penting dalam meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti.

**Kata Kunci:** *Komitmen Belajar, Motivasi Belajar, Bhagavad Gita, Prestasi Belajar, Pendidikan Agama Hindu.*

### ABSTRACT

Learning achievement in Hindu Religious Education and Character Education is influenced not only by students' academic abilities but also by their engagement in learning and the internal drives that support it. In this context, the teachings of the Bhagavad Gita Chapter I Verses 28–30 are considered to have the potential to strengthen learning motivation through the internalization of spiritual values relevant to students' lives. This study explores how learning commitment and learning motivation grounded in these teachings are related to the academic achievement of ninth-grade students at SMPN 3 Tejakula. The study employed a quantitative correlational approach involving 73 students selected as the research sample. Data on learning commitment and learning motivation were collected through questionnaires and observations. The data were analyzed using multiple linear regression to examine the contribution of each variable to students' learning achievement. The findings indicate that both learning commitment and learning motivation based on the values contained in Bhagavad Gita Chapter I Verses 28–30 exert a positive and significant influence on learning achievement, both

individually and simultaneously. The proposed model explains 73.9% of the variance in students' learning achievement, while the remaining 26.1% is attributable to factors beyond the scope of this study. These results underscore the importance of strengthening students' learning commitment and fostering motivation rooted in the spiritual values of the Bhagavad Gita as an approach to improving achievement in Hindu Religious Education and Character Education.

**Keywords:** *Learning Commitment, Learning Motivation, Bhagavad Gita, Academic Achievement, Hindu Religious Education.*

## PENDAHULUAN

Perbincangan mengenai kualitas pendidikan pada dasarnya tidak hanya berkaitan dengan seberapa banyak pengetahuan yang berhasil dikuasai peserta didik, melainkan juga menyangkut kemampuan sistem pendidikan dalam membangun kesiapan psikologis yang memungkinkan proses belajar berlangsung secara berkelanjutan. Realitas ini menjadi semakin relevan ketika capaian peserta didik Indonesia pada *Programme for International Student Assessment* (PISA) tahun 2022 masih berada di bawah rerata negara-negara anggota OECD pada aspek literasi, matematika, dan sains (OECD, 2023). Situasi tersebut mengindikasikan bahwa keberhasilan belajar tidak dapat dipahami semata-mata sebagai persoalan penguasaan materi, tetapi juga terkait dengan dinamika internal yang memengaruhi cara siswa menghadapi tuntutan akademik, mempertahankan usaha belajar, serta mengarahkan dirinya pada tujuan yang ingin dicapai.

Di antara berbagai faktor psikologis yang terlibat dalam proses tersebut, motivasi dan komitmen menempati posisi yang saling berkaitan. Seseorang dapat memiliki dorongan untuk belajar, tetapi dorongan tersebut belum tentu bertahan dalam jangka panjang apabila tidak diikuti kesediaan untuk tetap konsisten menjalankan aktivitas belajar. Sebaliknya, ketekunan dalam belajar sering kali sulit dipertahankan ketika individu kehilangan alasan yang membuatnya tetap terlibat dalam proses pembelajaran. Dalam perspektif ini, motivasi tidak hanya berfungsi sebagai pemicu perilaku belajar, melainkan juga sebagai energi yang mengarahkan tindakan menuju tujuan tertentu (Uno, 2023). Keterlibatan yang lebih tinggi, daya tahan menghadapi kesulitan, dan pencapaian akademik yang lebih baik cenderung muncul ketika peserta didik memiliki motivasi yang kuat serta mampu mempertahankan orientasi belajarnya secara konsisten (Howard et al., 2021; Reeve, 2024).

Keterkaitan antara kedua konstruk tersebut sebenarnya telah banyak memperoleh perhatian dalam berbagai penelitian. Penguatan karakter diketahui berkontribusi terhadap berkembangnya motivasi belajar siswa (Fithriyaani et al., 2021), sementara motivasi intrinsik dilaporkan memiliki hubungan erat dengan keberhasilan pembelajaran Pendidikan Agama Hindu (Ekayanti & Astawa, 2022). Pada konteks yang sama, Prayoga et al. (2025) serta Rasmini dan Pramana (2026) menemukan bahwa peningkatan motivasi berasosiasi dengan partisipasi belajar yang lebih aktif. Sementara itu, Hendri (2024) bersama Sujana dan Purohita (2025) menunjukkan bahwa komitmen belajar berkaitan dengan peningkatan hasil belajar peserta didik. Menariknya, sebagian besar kajian tersebut memosisikan motivasi dan komitmen sebagai variabel yang berdiri sendiri. Akibatnya, pemahaman mengenai bagaimana keduanya bekerja secara simultan dalam membentuk prestasi belajar masih relatif terbatas, terutama pada mata pelajaran Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti.

Persoalan tersebut menjadi semakin menarik ketika dikaji dari perspektif pendidikan Hindu. Dalam tradisi Hindu, proses belajar tidak dipandang hanya sebagai aktivitas intelektual, melainkan juga sebagai sarana pengembangan kesadaran diri. Oleh sebab itu, sumber-sumber ajaran Hindu memiliki potensi untuk memberikan kerangka konseptual yang mampu

menjembatani dimensi akademik dan dimensi psikospiritual peserta didik. Bhagavad Gita merupakan salah satu teks yang banyak digunakan untuk menjelaskan hubungan antara tanggung jawab, pengendalian diri, keteguhan sikap, dan kesadaran terhadap kewajiban moral (Mardwiatmoko, 2023). Karakter edukatif yang terkandung di dalamnya bahkan dipandang relevan untuk mendukung pembentukan kesadaran diri peserta didik (Minnema, 2023). Pada perkembangan yang lebih luas, ajaran Bhagavad Gita juga dikaitkan dengan tumbuhnya motivasi intrinsik, kemampuan reflektif, serta ketahanan individu dalam menghadapi berbagai tantangan (Calvert et al., 2024). Temuan Agrawal et al. (2026) semakin memperkuat pandangan tersebut dengan menunjukkan relevansi nilai-nilai Bhagavad Gita dalam membangun tanggung jawab pribadi, pengelolaan emosi, dan ketekunan mencapai tujuan.

Di antara berbagai bagian dalam Bhagavad Gita, Bab I Sloka 28–30 menawarkan gambaran yang menarik mengenai pergulatan psikologis manusia ketika berhadapan dengan tanggung jawab yang dirasakan berat. Arjuna digambarkan mengalami keraguan, kegelisahan, kehilangan keyakinan, dan kebingungan dalam menentukan tindakan yang harus diambil (Darmayasa, 2020). Gambaran tersebut tidak jauh berbeda dengan pengalaman yang kerap dihadapi peserta didik ketika berhadapan dengan tekanan akademik, tuntutan pencapaian, maupun berbagai tugas pembelajaran yang menuntut konsistensi. Dari sudut pandang pendidikan, narasi ini bukan sekadar kisah spiritual, melainkan representasi mengenai proses individu dalam mengelola konflik internal sebelum mampu mengambil keputusan yang tepat. Pemahaman terhadap ajaran Bhagavad Gita diketahui dapat membantu individu membangun kesadaran dalam menghadapi tantangan kehidupan (Wiguna, 2025), sekaligus mendorong berkembangnya minat belajar, refleksi diri, dan karakter positif peserta didik (Masriastri, 2025; Yulianti et al., 2025). Kendati demikian, berbagai penelitian tersebut masih lebih banyak menempatkan Bhagavad Gita sebagai sumber pembentukan karakter, sehingga potensinya sebagai landasan pengembangan motivasi dan komitmen belajar belum banyak diuji secara empiris.

Kebutuhan untuk memperluas kajian tersebut juga terlihat pada kondisi nyata di sekolah. Hasil observasi awal di SMPN 3 Tejakula menunjukkan bahwa sebagian siswa kelas IX masih mengalami penurunan semangat belajar, kurang konsisten dalam menyelesaikan tugas, dan menunjukkan capaian akademik yang beragam. Data hasil belajar Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti memperlihatkan bahwa sekitar 36,7% siswa memperoleh nilai di bawah 80. Fenomena tersebut mengisyaratkan bahwa proses belajar belum sepenuhnya ditopang oleh dorongan internal dan keteguhan belajar yang memadai. Berbagai penelitian sebelumnya memang telah menunjukkan kontribusi motivasi, keterlibatan, dan kesungguhan belajar terhadap peningkatan hasil belajar Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti (Dhana & Artesari, 2025; Iroki, 2023; Sumiati, 2024; Itawati, 2024; Wardani, 2024; Yarsa, 2025). Akan tetapi, keberadaan siswa yang masih menunjukkan capaian di bawah harapan mengindikasikan perlunya pendekatan yang mampu menyentuh dimensi yang lebih mendasar daripada sekadar strategi pembelajaran akademik, yakni dimensi nilai dan kesadaran yang menjadi fondasi perilaku belajar itu sendiri.

Berdasarkan uraian tersebut, ruang penelitian yang belum banyak disentuh terletak pada upaya memahami hubungan antara komitmen belajar dan motivasi belajar yang dibangun melalui internalisasi nilai-nilai Bhagavad Gita Bab I Sloka 28–30 dalam menjelaskan prestasi belajar siswa. Penelitian ini mengembangkan perspektif yang memadukan unsur psikologis dan spiritual dalam satu kerangka analisis, sehingga ajaran Bhagavad Gita tidak hanya diposisikan sebagai sumber pendidikan karakter, tetapi juga sebagai dasar konseptual yang berpotensi menjelaskan terbentuknya motivasi dan komitmen belajar. Dengan demikian, penelitian ini

diarahkan untuk menganalisis pengaruh komitmen belajar dan motivasi belajar berbasis ajaran Bhagavad Gita Bab I Sloka 28–30 terhadap prestasi belajar Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti siswa kelas IX SMPN 3 Tejakula, baik secara parsial maupun simultan.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini diarahkan untuk memahami hubungan antara komitmen belajar, motivasi belajar berbasis ajaran Bhagavad Gita Bab I Sloka 28–30, dan prestasi belajar Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti siswa kelas IX SMPN 3 Tejakula melalui pendekatan kuantitatif dengan desain korelasional. Populasi penelitian berjumlah 90 siswa, kemudian ditetapkan 73 siswa sebagai sampel berdasarkan tabel Krejcie dan Morgan serta rumus Isaac dan Michael pada taraf kesalahan 5%, dengan pemilihan responden menggunakan teknik simple random sampling. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner skala Likert lima tingkat yang terdiri atas 20 butir pernyataan komitmen belajar dan 20 butir pernyataan motivasi belajar berbasis Bhagavad Gita Bab I Sloka 28–30. Indikator komitmen belajar meliputi tanggung jawab belajar, ketekunan, konsistensi dalam menyelesaikan tugas, dan keterikatan terhadap tujuan belajar, sedangkan motivasi belajar mencakup keteguhan menghadapi tantangan, pengendalian diri, kesadaran terhadap kewajiban, serta keyakinan dalam mencapai tujuan belajar. Data prestasi belajar diperoleh melalui dokumentasi nilai akhir mata pelajaran Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti yang diterbitkan sekolah pada semester penelitian berlangsung.

Sebelum digunakan pada pengumpulan data utama, instrumen terlebih dahulu disusun berdasarkan kisi-kisi penelitian, divalidasi oleh ahli, dan diuji coba di lapangan. Kualitas instrumen dievaluasi melalui uji validitas menggunakan korelasi Product Moment Pearson dengan kriteria koefisien lebih besar daripada  $r$  tabel, sedangkan reliabilitasnya ditentukan melalui koefisien Cronbach's Alpha dengan batas penerimaan  $\geq 0,70$ . Setelah instrumen dinyatakan layak, pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran kuesioner, dokumentasi nilai belajar, serta observasi untuk memperoleh informasi pendukung mengenai proses pembelajaran. Data yang diperoleh selanjutnya diolah menggunakan perangkat lunak statistik melalui analisis deskriptif dan pengujian asumsi yang mencakup normalitas, linearitas, multikolinearitas, serta heteroskedastisitas. Tahap berikutnya dilakukan pengujian hipotesis menggunakan regresi linear berganda yang didukung oleh uji  $t$ , uji  $F$ , dan koefisien determinasi ( $R^2$ ) untuk mengidentifikasi besarnya pengaruh masing-masing variabel maupun pengaruh keduanya secara simultan terhadap prestasi belajar siswa.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

#### 1. Analisis Deskriptif

Tahap awal analisis difokuskan pada penelaahan karakteristik data yang diperoleh dari seluruh responden. Informasi deskriptif diperlukan untuk memahami kecenderungan umum skor yang muncul pada setiap variabel sebelum dilakukan pengujian yang lebih mendalam. Selain memberikan gambaran mengenai posisi rata-rata data, analisis ini juga membantu mengidentifikasi tingkat keragaman jawaban yang diberikan responden. Dengan memahami pola dasar data sejak awal, interpretasi terhadap hasil pengujian lanjutan dapat dilakukan secara lebih proporsional. Ringkasan statistik deskriptif untuk seluruh variabel penelitian disajikan pada Tabel 1.

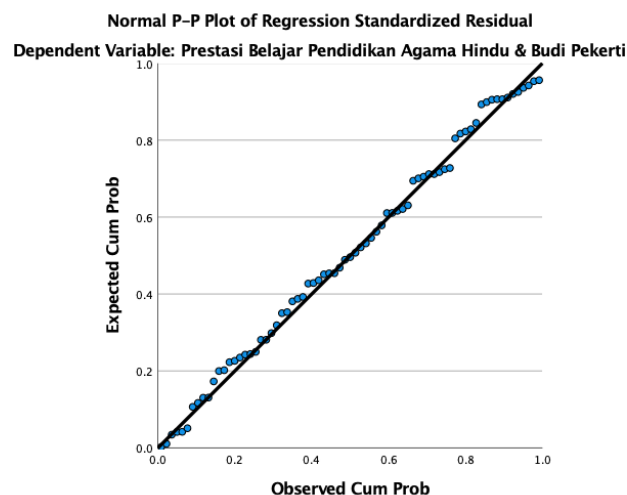
**Tabel 1. Hasil Analisis Deskriptif**

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Komitmen Belajar	73	38.00	80.00	70.9178	7.26436
Motivasi Belajar Berbasis Ajaran Bhagavad Gita Bab I Sloka 28–30	73	32.00	64.00	55.4521	6.36405
Prestasi Belajar Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti	73	29.00	72.00	60.6164	7.06248
Valid N (listwise)	73				

Secara umum, distribusi data pada Tabel 1 menunjukkan pola yang relatif stabil pada seluruh variabel penelitian. Variasi skor yang muncul menggambarkan adanya perbedaan karakteristik antarresponden, namun perbedaan tersebut masih berada dalam rentang yang dapat menggambarkan kondisi penelitian secara memadai. Tidak terlihat adanya indikasi penyebaran data yang terlalu ekstrem sehingga kualitas data dinilai cukup baik untuk dianalisis lebih lanjut. Kondisi ini menunjukkan bahwa informasi yang diperoleh mampu memberikan representasi yang memadai terhadap fenomena yang sedang dikaji. Dengan demikian, data layak digunakan sebagai dasar dalam pengujian asumsi dan analisis inferensial berikutnya.

## 2. Uji Normalitas *Probability Plot* dan *One-Sample Kolmogorov-Smirnov*

Pemeriksaan normalitas tidak hanya dilakukan melalui pendekatan statistik, tetapi juga diawali dengan analisis visual terhadap pola penyebaran residual. Pendekatan ini digunakan untuk memperoleh gambaran awal mengenai kesesuaian distribusi data dengan asumsi yang diperlukan dalam analisis regresi. Melalui pengamatan visual, kecenderungan penyimpangan distribusi dapat diidentifikasi secara lebih mudah sebelum dilakukan verifikasi secara kuantitatif. Oleh karena itu, *Probability Plot* digunakan sebagai langkah awal untuk mengevaluasi karakteristik residual dalam model penelitian. Hasil pengamatan tersebut disajikan pada Gambar 1.



**Gambar 1. Hasil Uji Normalitas *Probability Plot***

Sebaran titik pada grafik dalam Gambar 1 memperlihatkan pola yang cenderung mengikuti arah distribusi yang diharapkan dalam model regresi. Tidak tampak adanya pengelompokan maupun penyimpangan yang menonjol yang dapat mengindikasikan masalah

serius pada distribusi residual. Pola tersebut memberikan indikasi awal bahwa data memiliki karakteristik yang mendukung penggunaan analisis parametrik. Meskipun interpretasi visual menunjukkan kecenderungan yang positif, penilaian normalitas tidak cukup didasarkan pada pengamatan grafik semata. Untuk memperoleh dasar pengambilan keputusan yang lebih objektif, pengujian kemudian dilanjutkan menggunakan metode One-Sample Kolmogorov-Smirnov.

Kesesuaian distribusi data dengan asumsi normalitas merupakan salah satu prasyarat penting dalam analisis regresi. Pemeriksaan awal dilakukan melalui pengamatan visual menggunakan Probability Plot untuk memperoleh gambaran umum mengenai pola penyebaran residual. Meskipun pendekatan visual dapat memberikan indikasi awal yang cukup jelas, interpretasinya tetap memerlukan dukungan pengujian statistik agar keputusan yang diambil lebih objektif. Oleh karena itu, evaluasi normalitas dilanjutkan menggunakan metode One-Sample Kolmogorov-Smirnov. Ringkasan hasil pengujian tersebut disajikan pada Tabel 2.

**Tabel 2. Hasil Uji Normalitas *One-Sample Kolmogorov-Smirnov***

Uraian	Nilai
N	73
Normal Parameters Mean	0.0000000
Normal Parameters Std. Deviation	3.55469333
Most Extreme Differences Absolute	0.061
Most Extreme Differences Positive	0.042
Most Extreme Differences Negative	-0.061
Test Statistic	0.061
Asymp. Sig. (2-tailed)	0.200
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	0.726
99% Confidence Interval Lower Bound	0.715
99% Confidence Interval Upper Bound	0.738

Temuan yang diperoleh pada Tabel 2 memperlihatkan konsistensi dengan pola yang sebelumnya teramati pada pemeriksaan visual. Distribusi residual menunjukkan karakteristik yang sesuai dengan asumsi yang dipersyaratkan dalam model regresi. Dengan terpenuhinya kondisi tersebut, potensi bias yang berasal dari penyimpangan distribusi data dapat diminimalkan. Keadaan ini memberikan landasan yang lebih kuat bagi penggunaan teknik statistik parametrik dalam penelitian. Oleh sebab itu, proses analisis dapat dilanjutkan ke tahap pengujian asumsi berikutnya tanpa adanya kendala yang berkaitan dengan normalitas data.

### 3. Uji Linieritas

Setelah normalitas terpenuhi, perhatian berikutnya diarahkan pada bentuk hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat. Pengujian ini dilakukan untuk memastikan bahwa pola hubungan yang terbentuk sesuai dengan asumsi dasar regresi linear. Kesesuaian pola hubungan menjadi penting karena akan memengaruhi ketepatan model dalam menjelaskan fenomena yang diteliti. Hubungan antara komitmen belajar dan prestasi belajar dievaluasi terlebih dahulu sebelum kedua variabel dimasukkan ke dalam model regresi. Hasil pengujiannya ditampilkan pada Tabel 3.

**Tabel 3. Hasil Uji Linearitas X<sub>1</sub> terhadap Y**

Sumber Variasi	Kategori	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	(Combined)	2653.160	22	120.598	6.428	<0.001
	Linearity	2363.518	1	2363.518	125.974	<0.001
	Deviation from Linearity	289.642	21	13.792	0.735	0.777
Within Groups		938.100	50	18.762		
Total		3591.260	72			

Pola hubungan yang terbentuk pada Tabel 3 memperlihatkan arah yang konsisten dan sesuai dengan karakteristik hubungan linear. Tidak ditemukan indikasi adanya penyimpangan yang berarti yang dapat mengurangi ketepatan penggunaan model regresi. Dengan kata lain, perubahan yang terjadi pada variabel bebas cenderung diikuti oleh perubahan pada variabel terikat dalam pola yang dapat diprediksi. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa hubungan antarvariabel berada pada bentuk yang sesuai dengan asumsi analisis yang digunakan. Oleh karena itu, variabel ini memenuhi syarat untuk dilibatkan dalam tahap pengujian selanjutnya.

Selain hubungan antara komitmen belajar dan prestasi belajar, pengujian yang sama juga diterapkan pada variabel motivasi belajar berbasis ajaran Bhagavad Gita Bab I Sloka 28–30. Langkah ini diperlukan untuk memastikan bahwa seluruh variabel bebas yang akan dianalisis memiliki karakteristik hubungan yang sesuai dengan model regresi linear. Pemeriksaan dilakukan secara terpisah agar pola hubungan masing-masing variabel dapat diamati secara lebih jelas. Dengan demikian, validitas model yang digunakan dapat dipertahankan sebelum memasuki tahap analisis pengaruh. Hasil pengujian linearitas tersebut disajikan pada Tabel 4.

**Tabel 4. Hasil Uji Linearitas X<sub>2</sub> terhadap Y**

Sumber Variasi	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups (Combined)	2983.567	20	149.178	12.765	< 0.001
Linearity	2594.617	1	2594.617	222.020	< 0.001
Deviation from Linearity	388.950	19	20.471	1.752	0.057
Within Groups	607.693	52	11.686	–	–
Total	3591.260	72	–	–	–

Hubungan yang terbentuk pada Tabel 4 menunjukkan kecenderungan yang sejalan dengan asumsi linearitas yang dipersyaratkan dalam analisis regresi. Pola tersebut mengindikasikan bahwa keterkaitan antara kedua variabel berlangsung secara relatif konsisten pada berbagai tingkat pengukuran. Tidak terlihat adanya gejala yang menunjukkan perubahan hubungan ke arah pola nonlinier yang dapat mengganggu interpretasi model. Temuan ini sekaligus memperkuat hasil pengujian sebelumnya yang menunjukkan bahwa prasyarat analisis telah terpenuhi dengan baik. Dengan demikian, variabel tersebut dapat dilanjutkan ke tahap analisis regresi berganda bersama variabel bebas lainnya.

#### 4. Uji Multikolinearitas

Model regresi yang melibatkan lebih dari satu variabel bebas memerlukan pemeriksaan terhadap kemungkinan adanya hubungan yang terlalu kuat di antara variabel-variabel tersebut. Apabila kondisi tersebut terjadi, kemampuan model dalam mengidentifikasi kontribusi masing-

masing variabel dapat berkurang sehingga interpretasi hasil menjadi kurang akurat. Oleh karena itu, evaluasi terhadap multikolinieritas dilakukan sebelum pengujian hipotesis dilanjutkan. Pemeriksaan ini bertujuan memastikan bahwa setiap variabel bebas tetap memiliki ruang kontribusi yang berbeda dalam menjelaskan variasi prestasi belajar. Ringkasan hasil pengujian disajikan pada Tabel 5.

**Tabel 5. Hasil Uji Multikolinieritas**

Variabel	Tolerance	VIF
Komitmen Belajar	0.258	3.880
Motivasi Belajar Berbasis Ajaran Bhagavad Gita Bab I Sloka 28–30	0.258	3.880

Hubungan antarvariabel bebas pada Tabel 5 masih berada pada tingkat yang memungkinkan masing-masing variabel mempertahankan karakteristiknya secara mandiri dalam model. Dengan kata lain, informasi yang dibawa oleh satu variabel tidak sepenuhnya bertumpang tindih dengan informasi yang dijelaskan oleh variabel lainnya. Kondisi ini menunjukkan bahwa model memiliki struktur yang cukup baik untuk mengidentifikasi pengaruh masing-masing faktor terhadap prestasi belajar. Tidak ditemukan indikasi yang mengarah pada gangguan estimasi koefisien regresi akibat korelasi yang berlebihan antarvariabel bebas. Oleh sebab itu, model dapat dilanjutkan ke tahap pengujian asumsi berikutnya.

### 5. Uji Heteroskedastisitas *Spearman's Rho* dan *Scatterplot*

Selain memastikan tidak adanya multikolinieritas, kualitas model regresi juga dipengaruhi oleh kestabilan varians residual pada berbagai tingkat prediksi. Kestabilan tersebut perlu diuji karena perubahan varians yang tidak konsisten dapat memengaruhi ketepatan estimasi yang dihasilkan model. Untuk memperoleh gambaran yang lebih komprehensif, pengujian dilakukan melalui pendekatan statistik menggunakan *Spearman's rho*. Pendekatan ini memungkinkan identifikasi hubungan antara residual dan variabel bebas secara lebih objektif. Hasil pengujian statistik tersebut disajikan pada Tabel 6.

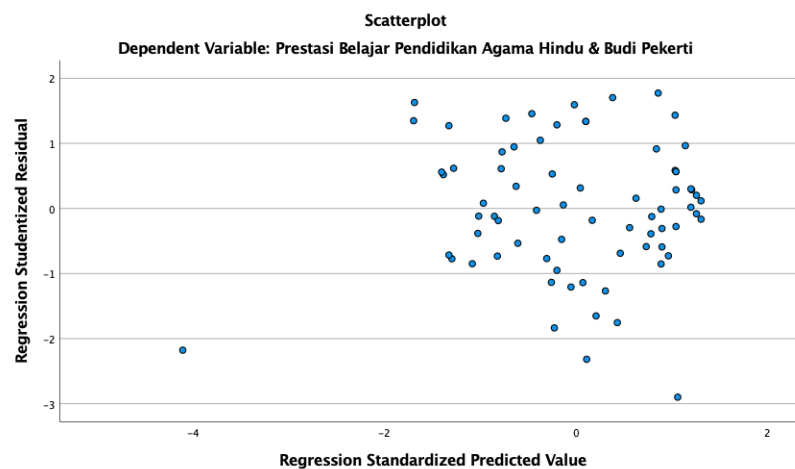
**Tabel 6. Hasil Uji Heteroskedastisitas *Spearman's rho***

Spearman's rho		Komitmen Belajar	Motivasi Berbasis Ajaran Bhagavad Gita Bab I Sloka 28–30	Unstandardized Residual
Komitmen Belajar	Correlation Coefficient	1.000	.832**	-.033
	Sig. (2-tailed)	.	<.001	.784
	N	73	73	73
Motivasi Belajar Berbasis Ajaran Bhagavad Gita Bab I Sloka 28–30	Correlation Coefficient	.832**	1.000	-.036
	Sig. (2-tailed)	<.001	.	.760
	N	73	73	73
Unstandardized Residual	Correlation Coefficient	-.033	-.036	1.000

Sig. (2-tailed)	.784	.760	.
N	73	73	73

Pemeriksaan statistik pada Tabel 6 memperlihatkan bahwa residual tidak menunjukkan keterkaitan yang berarti dengan variabel bebas yang digunakan dalam model. Temuan tersebut mengindikasikan bahwa variasi kesalahan prediksi relatif terjaga pada berbagai tingkat pengukuran. Dengan demikian, asumsi mengenai kesamaan varians residual dapat dipenuhi dengan baik. Kondisi ini penting karena menunjukkan bahwa estimasi parameter regresi tidak terdistorsi oleh perubahan varians yang sistematis. Untuk memperoleh keyakinan yang lebih kuat, hasil pengujian statistik kemudian dibandingkan dengan pengamatan visual melalui scatterplot.

Pendekatan visual digunakan sebagai pelengkap pengujian statistik guna memperoleh gambaran yang lebih utuh mengenai pola penyebaran residual. Scatterplot memungkinkan peneliti mengamati secara langsung apakah terdapat pola tertentu yang mengindikasikan adanya heteroskedastisitas. Kehadiran pola yang teratur biasanya menunjukkan bahwa varians residual berubah mengikuti nilai prediksi, sedangkan penyebaran yang acak mengarah pada kondisi yang lebih ideal. Oleh karena itu, pemeriksaan visual dilakukan untuk mengonfirmasi hasil yang telah diperoleh melalui Spearman's rho. Hasil pengamatan tersebut disajikan pada Gambar 2



Gambar 2. Uji Heteroskedastisitas *Scatterplot*

Distribusi titik pada scatterplot Gambar 2 tampak menyebar tanpa membentuk pola tertentu yang konsisten. Penyebaran yang terjadi juga tidak menunjukkan kecenderungan mengerucut, melebar, ataupun membentuk pola gelombang yang sering diasosiasikan dengan heteroskedastisitas. Karakteristik tersebut memperkuat hasil pengujian statistik yang telah dilakukan sebelumnya. Dengan terpenuhinya asumsi ini, model regresi memiliki tingkat keandalan yang lebih baik untuk digunakan dalam pengujian hubungan antarvariabel. Oleh sebab itu, analisis dapat dilanjutkan pada tahap pengujian regresi berganda.

## 6. Analisis Regresi Berganda

Setelah seluruh asumsi dasar regresi terpenuhi, analisis diarahkan pada pengujian hubungan antara variabel bebas dan prestasi belajar dalam satu model yang terintegrasi.

Pendekatan regresi berganda dipilih karena memungkinkan pengaruh masing-masing variabel diamati secara bersamaan sehingga kontribusi yang diberikan dapat dibandingkan secara lebih jelas. Melalui analisis ini, arah hubungan serta kekuatan kontribusi setiap variabel terhadap prestasi belajar dapat diidentifikasi. Selain itu, model regresi juga memberikan gambaran mengenai variabel yang memiliki peranan relatif lebih besar dalam menjelaskan perubahan prestasi belajar siswa. Ringkasan hasil analisis disajikan pada Tabel 7.

**Tabel 7. Hasil Analisis Regresi Berganda**

Model	Variabel	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	3.430	4.177	-	0.821	0.414
	Komitmen Belajar	0.298	0.115	0.306	2.585	0.012
	Motivasi Belajar Berbasis Ajaran Bhagavad Gita Bab I Sloka 28–30	0.650	0.131	0.586	4.946	<0.001

Arah hubungan yang terbentuk dalam model Tabel 7 menunjukkan kecenderungan yang positif pada kedua variabel bebas. Artinya, perubahan ke arah yang lebih baik pada faktor-faktor yang diteliti berjalan seiring dengan peningkatan capaian belajar siswa. Di sisi lain, kontribusi yang diberikan masing-masing variabel tidak sepenuhnya sama, sehingga terdapat faktor yang tampak lebih dominan dalam menjelaskan variasi prestasi belajar. Keberadaan perbedaan kontribusi tersebut menunjukkan bahwa proses pencapaian prestasi belajar dipengaruhi oleh lebih dari satu aspek yang saling melengkapi. Temuan ini memberikan dasar yang kuat untuk melanjutkan analisis pada pengujian parsial dan simultan guna memperoleh pemahaman yang lebih rinci mengenai pengaruh setiap variabel dalam model penelitian.

### 7. Uji t (Parsial)

Meskipun analisis regresi berganda telah memberikan gambaran mengenai arah hubungan yang terbentuk dalam model, pemahaman yang lebih rinci memerlukan pengujian terhadap masing-masing variabel secara terpisah. Langkah ini dilakukan untuk menelaah sejauh mana setiap variabel bebas berkontribusi terhadap perubahan prestasi belajar ketika pengaruh variabel lainnya tetap diperhitungkan dalam model. Dengan demikian, pengujian parsial memungkinkan identifikasi faktor yang memiliki peranan signifikan dalam menjelaskan variasi prestasi belajar siswa. Selain digunakan untuk mengevaluasi kontribusi masing-masing variabel, analisis ini juga menjadi dasar dalam pengambilan keputusan terhadap hipotesis penelitian yang diajukan. Ringkasan hasil pengujian parsial disajikan pada Tabel 8.

**Tabel 8 Hasil Uji t (Parsial)**

Variabel Independen	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
Konstanta	3.430	4.177	–	0.821	0.414
Komitmen Belajar	0.298	0.115	0.306	2.585	0.012
Motivasi Belajar Berbasis Ajaran Bhagavad Gita Bab I Sloka 28–30	0.650	0.131	0.586	4.946	< 0.001

Analisis parsial Tabel 8 memperlihatkan bahwa setiap variabel yang dimasukkan ke dalam model memiliki kontribusi yang bermakna terhadap prestasi belajar. Keberhasilan belajar siswa tampaknya tidak hanya dipengaruhi oleh satu faktor dominan, melainkan terbentuk melalui interaksi berbagai aspek yang mendukung keterlibatan siswa dalam proses

pembelajaran. Di antara kedua variabel yang diuji, salah satunya menunjukkan kekuatan hubungan yang relatif lebih besar dibandingkan variabel lainnya. Perbedaan tersebut mengindikasikan bahwa kontribusi masing-masing faktor tidak bersifat identik meskipun keduanya sama-sama berperan dalam menjelaskan variasi prestasi belajar. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan adanya pengaruh parsial dari setiap variabel bebas terhadap prestasi belajar memperoleh dukungan empiris.

## 8. Uji F

Setelah kontribusi masing-masing variabel diamati secara individual, analisis berikutnya diarahkan pada evaluasi model secara keseluruhan. Pengujian simultan diperlukan untuk mengetahui apakah kombinasi variabel bebas yang digunakan mampu menjelaskan perubahan prestasi belajar secara bersama-sama. Pendekatan ini memberikan gambaran mengenai kekuatan model dalam merepresentasikan hubungan antara faktor-faktor yang diteliti dengan capaian belajar siswa. Selain itu, hasil pengujian simultan menjadi dasar untuk menilai kelayakan model regresi yang telah dibangun. Ringkasan hasil pengujian disajikan pada Tabel 9.

**Tabel 9. Hasil Uji F**

Sumber Variasi	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	2681.479	2	1340.740	103.159	< 0.001
Residual	909.781	70	12.997	–	–
Total	3591.260	72	–	–	–

Ketika kedua variabel bebas dipertimbangkan secara bersamaan, model pada Tabel 9 menunjukkan kemampuan yang kuat dalam menjelaskan variasi prestasi belajar siswa. Temuan ini mengindikasikan bahwa pengaruh yang muncul tidak hanya berasal dari kontribusi masing-masing variabel secara terpisah, tetapi juga dari keberadaan keduanya dalam satu kerangka yang saling melengkapi. Dengan kata lain, pencapaian akademik siswa lebih tepat dipahami sebagai hasil dari kombinasi beberapa faktor yang bekerja secara simultan. Kesesuaian model yang diperoleh memperlihatkan bahwa pendekatan analisis yang digunakan mampu menggambarkan hubungan antarvariabel secara memadai. Oleh sebab itu, hipotesis yang menyatakan adanya pengaruh simultan kedua variabel bebas terhadap prestasi belajar dapat diterima.

## 9. Uji R<sup>2</sup>

Selain mengidentifikasi signifikansi hubungan antarvariabel, penelitian ini juga menelaah seberapa besar kemampuan masing-masing model dalam menjelaskan variasi prestasi belajar siswa. Informasi tersebut diperoleh melalui koefisien determinasi yang menggambarkan proporsi perubahan variabel terikat yang dapat diterangkan oleh variabel bebas. Analisis ini penting karena memberikan gambaran mengenai kekuatan kontribusi setiap faktor dalam konteks penelitian. Pengujian pertama dilakukan pada model yang hanya melibatkan komitmen belajar sebagai prediktor. Hasil pengujian tersebut disajikan pada Tabel 10.

**Tabel 10. Hasil Uji R<sup>2</sup> Variabel X<sub>1</sub> terhadap Y**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0.811	0.658	0.653	4.158

Kemampuan model yang hanya melibatkan komitmen belajar dilihat pada Tabel 10 tergolong kuat dalam menjelaskan perubahan prestasi belajar siswa. Temuan ini menunjukkan bahwa konsistensi, tanggung jawab, dan keterikatan siswa terhadap aktivitas belajar memiliki hubungan yang cukup erat dengan capaian akademik yang diperoleh. Meskipun demikian, prestasi belajar tidak sepenuhnya dapat dijelaskan oleh satu faktor saja karena masih terdapat sejumlah variabel lain yang turut berkontribusi. Keadaan tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan belajar merupakan fenomena yang kompleks dan dipengaruhi oleh berbagai aspek yang saling berinteraksi. Oleh karena itu, komitmen belajar dapat dipandang sebagai salah satu faktor penting, namun bukan satu-satunya penentu prestasi belajar.

Pengujian berikutnya difokuskan pada model yang menempatkan motivasi belajar berbasis ajaran Bhagavad Gita Bab I Sloka 28–30 sebagai satu-satunya prediktor. Langkah ini dilakukan untuk memperoleh gambaran mengenai besarnya kontribusi variabel tersebut secara mandiri dalam menjelaskan variasi prestasi belajar. Dengan membandingkan hasil antarvariabel, dapat diketahui faktor mana yang memiliki daya jelaskan relatif lebih kuat. Informasi tersebut penting dalam memahami posisi masing-masing variabel dalam model penelitian. Ringkasan hasil analisis disajikan pada Tabel 11.

**Tabel 11. Hasil Uji R<sup>2</sup> Variabel X<sub>2</sub> terhadap Y**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0.850	0.722	0.719	3.747

Dibandingkan model sebelumnya, variabel ini pada Tabel 11 menunjukkan kemampuan yang lebih besar dalam menjelaskan variasi prestasi belajar siswa. Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa aspek-aspek yang berkaitan dengan keteguhan menghadapi tantangan, pengendalian diri, kesadaran terhadap kewajiban, dan keyakinan dalam mencapai tujuan belajar memiliki keterkaitan yang sangat kuat dengan keberhasilan akademik. Temuan ini juga memperlihatkan bahwa dimensi motivasional yang berlandaskan nilai-nilai Bhagavad Gita memiliki relevansi yang tinggi dalam konteks pembelajaran Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti. Walaupun demikian, masih terdapat ruang bagi faktor lain di luar model untuk turut memengaruhi hasil belajar siswa. Dengan demikian, motivasi belajar berbasis ajaran Bhagavad Gita Bab I Sloka 28–30 dapat dipandang sebagai salah satu faktor yang memberikan kontribusi dominan dalam penelitian ini.

Pemahaman yang lebih komprehensif mengenai kekuatan model diperoleh dengan menggabungkan kedua variabel bebas dalam satu analisis. Pendekatan ini memungkinkan peneliti melihat kemampuan model secara keseluruhan dalam menjelaskan variasi prestasi belajar siswa. Penggunaan nilai Adjusted R Square menjadi penting karena model melibatkan lebih dari satu prediktor sehingga memberikan estimasi yang lebih akurat terhadap daya jelaskan model. Melalui analisis ini dapat diketahui sejauh mana kombinasi kedua variabel mampu menjelaskan fenomena yang diteliti. Hasil pengujiannya disajikan pada Tabel 12.

**Tabel 12. Hasil Uji R<sup>2</sup> Variabel X<sub>1</sub> dan X<sub>2</sub> terhadap Y**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0.864	0.747	0.739	3.605

Ketika kedua variabel dianalisis secara bersamaan pada Tabel 12, kemampuan model dalam menjelaskan prestasi belajar menjadi lebih kuat dibandingkan saat masing-masing variabel berdiri sendiri. Temuan ini memperlihatkan bahwa hubungan antara faktor-faktor yang

diteliti bersifat saling melengkapi dalam menjelaskan keberhasilan belajar siswa. Prestasi belajar tampaknya tidak hanya dibentuk oleh dorongan internal atau konsistensi belajar secara terpisah, tetapi oleh kombinasi keduanya yang bekerja secara simultan. Meskipun sebagian besar variasi prestasi belajar telah berhasil dijelaskan oleh model, masih terdapat faktor lain di luar penelitian yang berpotensi memberikan pengaruh. Oleh karena itu, hasil ini tidak hanya menegaskan pentingnya kedua variabel dalam meningkatkan prestasi belajar, tetapi juga membuka peluang bagi penelitian selanjutnya untuk mengeksplorasi faktor-faktor lain yang belum terakomodasi dalam model penelitian.

### Pembahasan

Prestasi belajar dalam Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti tidak dapat dipahami hanya sebagai hasil dari kemampuan kognitif siswa dalam menyerap materi pembelajaran. Temuan penelitian ini memperlihatkan bahwa capaian akademik lebih tepat dipandang sebagai hasil dari proses yang melibatkan keterlibatan psikologis, konsistensi perilaku, dan kemampuan siswa memberi makna terhadap aktivitas belajar yang dijalani. Dalam konteks tersebut, keberhasilan belajar tampak berkaitan dengan bagaimana peserta didik mempertahankan orientasi terhadap tujuan akademiknya sekaligus mengelola berbagai tantangan yang muncul selama proses pembelajaran. Perspektif ini memperlihatkan bahwa faktor internal memiliki peran yang tidak kalah penting dibandingkan aspek penguasaan materi dalam membentuk prestasi belajar siswa.

Keterkaitan antara komitmen belajar dan prestasi belajar yang ditemukan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa keberhasilan akademik memerlukan lebih dari sekadar keinginan untuk memperoleh nilai yang baik. Siswa yang mampu mempertahankan tanggung jawab terhadap tugas, menunjukkan ketekunan dalam belajar, serta menjaga konsistensi usaha cenderung memiliki peluang lebih besar untuk mencapai hasil belajar yang optimal. Pada kondisi tertentu, perbedaan prestasi antarsiswa sering kali tidak disebabkan oleh perbedaan kemampuan intelektual, melainkan oleh perbedaan tingkat kesungguhan dalam menjalani proses belajar secara berkelanjutan. Dengan demikian, komitmen belajar dapat dipahami sebagai mekanisme regulasi diri yang membantu siswa tetap bertahan pada tujuan akademiknya meskipun menghadapi berbagai hambatan selama proses pembelajaran. Pemaknaan tersebut sejalan dengan pandangan bahwa keterlibatan aktif, kedisiplinan, dan tanggung jawab merupakan faktor penting yang mendukung keberhasilan belajar peserta didik (Binayanti, 2026; Hendri, 2024; Itawati, 2024; Sujana & Purohita, 2025; Sumiati, 2024; Uno, 2023; Wardani, 2024).

Di samping aspek perilaku belajar, penelitian ini juga memperlihatkan pentingnya dimensi motivasional yang berakar pada nilai-nilai spiritual. Pengaruh motivasi belajar berbasis ajaran Bhagavad Gita Bab I Sloka 28–30 terhadap prestasi belajar menunjukkan bahwa dorongan belajar tidak selalu muncul dari faktor eksternal seperti penghargaan, penilaian, atau tuntutan akademik. Sebaliknya, motivasi dapat berkembang melalui proses pemaknaan terhadap nilai-nilai yang diyakini dan diinternalisasikan oleh peserta didik. Ketika siswa memahami bahwa setiap tantangan merupakan bagian dari proses pengembangan diri, mereka cenderung memiliki dorongan yang lebih kuat untuk terus belajar dan memperbaiki diri. Kondisi ini memperlihatkan bahwa motivasi yang bersumber dari kesadaran internal memiliki peran penting dalam menjaga keberlangsungan usaha belajar dalam jangka panjang (Howard et al., 2021; Reeve, 2024).

Relevansi Bhagavad Gita Bab I Sloka 28–30 dalam penelitian ini menjadi menarik karena bagian tersebut menggambarkan kondisi Arjuna yang mengalami kebimbangan,

kecemasan, dan keraguan ketika menghadapi tanggung jawab yang besar. Situasi tersebut memiliki kemiripan dengan pengalaman yang sering dialami siswa ketika berhadapan dengan tuntutan akademik, tekanan untuk berprestasi, maupun berbagai kesulitan dalam pembelajaran. Dari sudut pandang pendidikan, pengalaman Arjuna dapat dimaknai sebagai representasi dinamika psikologis yang muncul ketika individu berusaha menghadapi tantangan yang dianggap melampaui kapasitas dirinya. Oleh karena itu, internalisasi nilai-nilai yang terkandung dalam sloka tersebut berpotensi membantu peserta didik mengembangkan kesadaran diri, pengendalian emosi, dan ketahanan dalam menghadapi kesulitan belajar. Kemampuan tersebut merupakan bagian penting dari proses pembentukan motivasi intrinsik yang berkelanjutan dan relevan dengan kebutuhan peserta didik masa kini (Howard et al., 2021; Reeve, 2024).

Lebih jauh, hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa Bhagavad Gita tidak hanya berfungsi sebagai sumber ajaran moral dan keagamaan, tetapi juga memiliki dimensi psikopedagogis yang mendukung perkembangan perilaku belajar siswa. Nilai keteguhan, pengendalian diri, kesadaran terhadap kewajiban, serta tanggung jawab yang terkandung di dalamnya memiliki kesesuaian dengan karakteristik peserta didik yang diperlukan untuk mencapai keberhasilan akademik. Temuan ini memperluas pemahaman bahwa integrasi nilai-nilai spiritual dalam pembelajaran tidak harus diposisikan semata-mata sebagai penguatan karakter, melainkan juga sebagai sarana untuk membangun orientasi belajar yang lebih bermakna. Dengan demikian, ajaran Bhagavad Gita dapat dipandang sebagai jembatan yang menghubungkan dimensi spiritual, psikologis, dan akademik dalam proses pendidikan. Pemaknaan tersebut sejalan dengan berbagai penelitian yang menegaskan relevansi Bhagavad Gita dalam pengembangan kesadaran diri, pengendalian perilaku, dan pembentukan karakter peserta didik (Mardwiatmoko, 2023; Masriastri, 2025; Minnema, 2023; Wiguna, 2025).

Temuan lain yang tidak kalah penting adalah kontribusi komitmen belajar dan motivasi belajar berbasis Bhagavad Gita ketika dianalisis secara bersama-sama. Hasil tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan akademik tidak dibentuk oleh satu faktor yang berdiri sendiri, melainkan melalui interaksi antara kemampuan mempertahankan perilaku belajar dan dorongan internal yang memberi arah terhadap perilaku tersebut. Motivasi membantu siswa memahami alasan mengapa mereka perlu belajar, sedangkan komitmen memastikan bahwa tujuan tersebut diwujudkan melalui tindakan yang konsisten. Ketika kedua aspek ini berkembang secara bersamaan, proses belajar menjadi lebih terarah, stabil, dan berkelanjutan. Temuan ini memperkuat pandangan bahwa keberhasilan akademik akan lebih mudah dicapai ketika regulasi perilaku dan motivasi intrinsik berkembang secara seimbang dalam diri peserta didik (Reeve, 2024; Uno, 2023).

Jika dibandingkan dengan berbagai penelitian sebelumnya, hasil penelitian ini menawarkan perspektif yang lebih integratif karena menghubungkan pendidikan agama, psikologi pendidikan, dan teori motivasi belajar dalam satu kerangka analisis. Penelitian terdahulu umumnya membahas motivasi belajar, keterlibatan siswa, atau nilai-nilai Bhagavad Gita secara terpisah. Sebaliknya, penelitian ini menunjukkan bahwa nilai-nilai Bhagavad Gita dapat berfungsi sebagai sumber motivasi intrinsik yang memperkuat komitmen belajar dan pada akhirnya berkontribusi terhadap prestasi belajar siswa. Temuan tersebut memberikan implikasi bahwa pembelajaran Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti perlu diarahkan tidak hanya pada penguasaan materi, tetapi juga pada proses refleksi yang membantu siswa memaknai pengalaman belajarnya secara lebih mendalam. Dalam konteks praktis, guru dapat mengintegrasikan refleksi nilai Bhagavad Gita ke dalam kegiatan pembelajaran untuk membangun kesadaran belajar, tanggung jawab akademik, dan ketahanan menghadapi

tantangan. Temuan ini sekaligus memperkuat rekomendasi penelitian sebelumnya mengenai pentingnya integrasi nilai-nilai Bhagavad Gita dalam pengembangan karakter, motivasi, dan keterampilan hidup peserta didik (Agrawal et al., 2026; Dhana & Artesari, 2025; Ekayanti & Astawa, 2022; Iroki, 2023; Prayoga et al., 2025; Rasmini & Pramana, 2026; Yarsa, 2025; Yulianti et al., 2025).

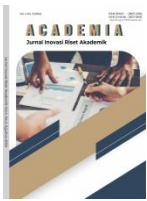
## KESIMPULAN

Prestasi belajar Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti tampak berkembang melalui pertemuan antara keteguhan siswa dalam menjalani proses belajar dan dorongan internal yang memberi makna terhadap tujuan yang ingin dicapai. Dalam penelitian ini, komitmen belajar dan motivasi belajar yang berlandaskan ajaran Bhagavad Gita Bab I Sloka 28–30 terbukti menjadi dua unsur yang saling melengkapi dalam menjelaskan capaian akademik siswa. Temuan tersebut memperlihatkan bahwa keberhasilan belajar tidak hanya berkaitan dengan seberapa banyak pengetahuan yang diperoleh, tetapi juga dengan kemampuan peserta didik mempertahankan arah, kesungguhan, dan kesadaran terhadap proses yang dijalani. Pada titik ini, nilai-nilai yang terkandung dalam Bhagavad Gita menunjukkan relevansi yang lebih luas karena tidak hanya berfungsi sebagai sumber pembentukan karakter, melainkan juga sebagai landasan yang dapat memperkuat motivasi dan komitmen dalam konteks pembelajaran.

Kontribusi utama penelitian ini terletak pada upaya menghubungkan aspek akademik, psikologis, dan spiritual dalam satu kerangka penjelasan mengenai prestasi belajar. Pendekatan tersebut sekaligus memperluas kajian Pendidikan Agama Hindu dengan menunjukkan bahwa ajaran Bhagavad Gita dapat dipahami sebagai sumber pengembangan motivasi belajar yang kontekstual dan aplikatif bagi peserta didik. Dari sisi praktik pendidikan, temuan ini membuka peluang bagi pengembangan pembelajaran yang tidak hanya berorientasi pada pencapaian hasil, tetapi juga pada pembentukan kesadaran belajar yang lebih mendalam. Ke depan, pengujian model pada jenjang pendidikan, karakteristik peserta didik, dan lingkungan pembelajaran yang lebih beragam diperlukan agar pemahaman mengenai hubungan antara nilai spiritual, motivasi, komitmen, dan prestasi belajar dapat berkembang secara lebih komprehensif.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agrawal, M., Bika, S. L., Pawar, A., Patel, J., & Miglani, S. (2026). Toward a holistic model of life skills by integrating WHO and NEP 2020 with Bhagavad Gita perspectives. *Discover Social Science and Health*, 6(1), 57. <https://doi.org/10.1007/s44155-025-00314-1>
- Binayanti, K. A. (2026). *Pengaruh komitmen belajar dan motivasi belajar berbasis ajaran Bhagavad Gita Bab I Sloka 28–30 terhadap prestasi belajar pendidikan agama Hindu dan budi pekerti pada siswa kelas IX di SMPN 3 Tejakula* [Tesis Magister, Institut Agama Hindu Negeri Mpu Kuturan].
- Calvert, I., Ashcraft, J., & Moon, A. (2024). Principles of Teaching and Learning from the Bhagavad Gita: A Thematic Analysis. *Religious education*, 119(4), 248-273. <https://doi.org/10.1080/00344087.2024.2390289>
- Dhana, I. G. M. K., & Artesari, I. A. W. (2025). Pengaruh Critical Thinking dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Pendidikan Agama Hindu Kelas X di SMA Negeri 2 Denpasar Tahun Ajaran 2022/2023. *Tampung Penyang*, 23(2), 152-169. <https://ejournal.iahntp.ac.id/index.php/tampung-penyang/article/view/1794>
- Ekayanti, P. Y. ., & Temon Astawa, I. N. . (2022). Pentingnya Motivasi Dari Diri Sendiri Pada Peserta Didik Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Hindu. *Cetta: Jurnal Ilmu*



- Pendidikan*, 5(4), 377–387.  
<https://jayapanguspress.penerbit.org/index.php/cetta/article/view/3108>
- Fithriyaani, F., Yudhyarta, D. Y., & Syarifudin, S. (2021). Pengaruh Pendidikan Karakter terhadap Motivasi Belajar Siswa. *Asatiza: Jurnal Pendidikan*, 2(2), 138-150. <https://doi.org/10.46963/asatiza.v2i2.332>
- Gupta, A. (2025). Arguing for a Devotional Reading of the Gītā. *Journal of Dharma Studies*, 8(2), 421-441. <https://doi.org/10.1007/s42240-025-00213-3>
- Hendri, K. D. (2024). Pengaruh Metode Resitasi Terhadap Aktivitas Dan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Hindu Siswa Kelas VII Smp Negeri 2 Seputih Mataram. *Sang*, 5(1), 26-32. <https://doi.org/10.25078/sa.v5i1.4015>
- Howard, J. L., Bureau, J., Guay, F., Chong, J. X. Y., & Ryan, R. M. (2021). Student Motivation and Associated Outcomes: A Meta-Analysis From Self-Determination Theory. *Perspectives on Psychological Science*, 16(6), 1300–1323. <https://doi.org/10.1177/1745691620966789>
- Iroki, I. (2023). Penerapan Model Discoveri Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Hindu Dan Budi Pekerti Di Kelas X MP 1 SMK Negeri 1 Sidrap. *PAEDAGOGY : Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Psikologi*, 3(2), 132–140. <https://doi.org/10.51878/paedagogy.v3i2.2553>
- Itawati, I. (2024). Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Agama Hindu di SDN 015 Rattedaonan. *Widya: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(1), 43-50. <https://doi.org/10.63577/wid.v2i1.104>
- Mardwiatmoko. (2023). Nilai-Nilai Pendidikan Agama Hindu Dalam Bhagavad Gita. *Widya Aksara : Jurnal Agama Hindu*, 28(1), 88-100. <https://ejournal.sthd-jateng.ac.id/index.php/WidyaAksara/article/view/214>
- Masriastri, I. G. A. K. Y. (2025). Perpustakaan sebagai Pusat Pengetahuan: Literature Review Konsep Belajar dalam Bhagavad Gita. *Tampung Penyang*, 23(1), 27-41. <https://ejournal.iahntp.ac.id/index.php/tampung-penyang/article/view/1473>
- Minnema, L. (2023). The Educational Function of a Hindu Core Text in a Liberal Arts Context: Character Education and Caring for the Soul in the Bhagavadgita. *Religious education*, 118(4), 325-342. <https://doi.org/10.1080/00344087.2023.2255034>
- OECD. (2023, December 5). *PISA 2022 results (Volume I and II) – Country notes: Indonesia*. OECD Publishing. [https://www.oecd.org/en/publications/pisa-2022-results-volume-i-and-ii-country-notes\\_ed6fbcc5-en/indonesia\\_c2e1ae0e-en.html](https://www.oecd.org/en/publications/pisa-2022-results-volume-i-and-ii-country-notes_ed6fbcc5-en/indonesia_c2e1ae0e-en.html)
- Prayoga, G. K. A., Arini, N. M., & Armayani, N. M. R. T. (2025). implementasi model pembelajaran PBL pada pendidikan agama hindu dan budi pekerti dalam peningkatan motivasi belajar siswa. *Widya: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(01), 75-87. <https://doi.org/10.63577/wid.v3i01.149>
- Rasmini, N. W., & Pramana, I. B. K. Y. (2026). Hubungan Penerapan Pendekatan Pembelajaran Deep Learning dengan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti di SMA Negeri 6 Mataram. *Widya: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(2), 109-127. <https://doi.org/10.63577/wid.v3i2.205>
- Reeve, J. (2024). *Understanding motivation and emotion*. John Wiley & Sons. [https://books.google.co.id/books?id=JzIbEQAAQBAJ&redir\\_esc=y](https://books.google.co.id/books?id=JzIbEQAAQBAJ&redir_esc=y)
- Sujana, I. W., & Purohita, I. G. A. A. M. (2025). Pengaruh Model Pembelajaran Talking Stick terhadap Hasil Belajar Agama Hindu Ditinjau dari Keaktifan Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 9(3), 29869–29876. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/31803>



- Sumiati, W. (2024). Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Agama Hindu Dan Budi Pekerti Melalui Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Pada Siswa Kelas VIII SMP NEGERI 4 Arso Kecamatan Arso Barat Kabupaten Keerom. *WIDYALAYA: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(4), 391-403. <https://ekadanta.org/jurnal/index.php/Widyalyaya/article/view/544>
- Uno, H. B. (2023). *Teori motivasi dan pengukurannya: Analisis di bidang pendidikan*. Bumi Aksara. <https://books.google.co.id/books?id=lOqoEAAAQBAJ>
- Wardani, N. M. D. (2024). Penerapan Model Pembelajaran Problem Solving Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Hindu Siswa Kelas VI SD Negeri 4 Padangkerta Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2024/2025. *Rasividya: Jurnal Pendidikan*, 1(2), 332-340. <https://journal.mpukuturan.ac.id/index.php/rasividya/article/view/124>
- Wiguna, I. K. J. (2025). Examining the variables influencing religious leaders' interest in Bhagavad Gita studies: A case study of susut sub-district. *Dharmakirti : International Journal of Religion, Mind and Science*, 2(2), 92–104. <https://doi.org/10.61511/ijroms.v2i2.2025.156>
- Yarsa, P. (2025). Implementasi Model STAD Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Pendidikan Agama Hindu Dan Budi Pekerti Pada Siswa Kelas IV UPT SD Negeri 138 Mekar Jaya Tahun 2024. *WIDYALAYA: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 5(3), 393-399. <https://jurnal.ekadanta.org/index.php/Widyalyaya/article/view/672>
- Yulianti, E., Purwasih, N. K. I., Sukayana, W., Kartini, D. K., & Ratnasari, N. P. S. (2025). Hindu Religious Education Teachers' Innovations in Increasing Interest in Learning the Bhagavad Gita in Junior High School Students in the Digital Era. *Widya: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 255-266. <https://doi.org/10.63577/wid.vi.189>